

Konseling Keluarga Perspektif Q.S At-Tahrim Ayat 6 (Tafsir Al-Misbah, Ibnu Katsir, Kementerian Agama RI)

Jumli Sabrial Harahap¹⁾, Irman²⁾

¹⁾ UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Padang

²⁾ UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Padang

e-mail Correspondent: jumlisabrial02@gmail.com

Received: 13-08-2024

Revised: 30-08-2024

Accepted: 14-09-2024

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Family Counseling, Surah At-Tahrim Verse 6, Literature Study.*

This article aims to discuss family counseling from the perspective of the Al-Qur'an Surah At-Tahrim Verse 6, using the literature study research method. The findings of this research focus on the interpretation of Surah At-Tahrim verse 6, studied from the perspective of the Tafsir Al Misbah, Tafsir Ibnu Katsir and Tafsir of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, namely: family counseling, when viewed from the perspective of Surah At-Tahrim verse 6, has a significant role. crucial in forming a harmonious family, rooted in religious values, and preparing family members to follow God's commands. Through family counseling, family members can deepen their understanding of their duties and responsibilities in implementing religious teachings, while strengthening emotional and social ties between them.

Kata kunci: Konseling Keluarga, Surah At-Tahrim Ayat 6, Studi Literatur.

Abstrak.

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang konseling keluarga dalam perspektif Al-qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6, dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Temuan dari penelitian ini terfokus pada tafsiran surah At-tahrim ayat 6 dikaji dari sudut pandang tafsir Al misbah, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu: konseling keluarga, bila dipandang dari sudut pandang Surah At-Tahrim ayat 6, memiliki peran yang krusial dalam membentuk keluarga yang harmonis, berakar pada nilai-nilai agama, serta mempersiapkan anggota keluarga untuk mengikuti perintah Allah. Melalui konseling keluarga, anggota keluarga dapat memperdalam pemahaman akan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menerapkan ajaran agama, sambil memperkuat ikatan emosional dan sosial di antara mereka.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan anak¹. Dalam Islam, diyakini bahwa setiap anak yang lahir membawa fitrah kesucian yang dapat dibentuk oleh kedua orangtuanya untuk menjadi penganut agama Islam, Yahudi, Nasrani, atau Majusi². Mengingat peran sentral keluarga dalam membentuk anak-anak agar menjadi individu yang berkualitas, pendidikan di dalam lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan³. Di zaman modern yang semakin rentan terhadap penurunan nilai-nilai moral di

¹ Andi Agustan Arifin, "Membangun Fondasi Karakter Anak Dalam Keluarga," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2018, 36–48, [Http://Journal.Stkip-Andi-Matappa.Ac.Id/Index.Php/Semnass/Article/View/146/64](http://Journal.Stkip-Andi-Matappa.Ac.Id/Index.Php/Semnass/Article/View/146/64).

² Rendika Parinduri, Satriyadi, And Hemawati, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)," Jurnal Generasi Tarbiyah, 1, No. 1 (2022): 44–63.

³ (Rohinah, 2019)

kalangan anak-anak, kesadaran semakin meningkat di seluruh lapisan masyarakat untuk mengembalikan tanggung jawab kepada siapa sebenarnya yang dapat mengatasi penurunan moral anak-anak kita. Banyak kritik mengarah kepada sistem pendidikan yang minim dalam hal nilai-nilai agama dan moral, sekolah yang hanya fokus pada aspek akademik-kognitif, lemahnya kontrol sosial dalam masyarakat modern, pengaruh media yang tidak terkendali, kelemahan dalam kebijakan birokrasi hukum, hingga ketidakmampuan elit politik sebagai teladan bagi bangsa ⁴.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Muslim dan disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab ⁵. Al-Qur'an adalah sebuah referensi penting dalam praktik bimbingan dan konseling Islam, karena di dalamnya terdapat banyak nasihat dan panduan yang dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan ⁶. Tidak semua umat Islam memiliki kemampuan untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam, dan kesalahpahaman dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius dalam praktik keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang memadai untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui studi tafsir ⁷.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami tantangan dalam aspek rohaniah, baik secara mental maupun spiritual, agar dia mampu mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan potensi yang dimiliki sendiri, didorong oleh kekuatan iman dan ketakwaan pada Allah SWT ⁸. Dalam istilah lain, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu yang menghadapi kesulitan, baik itu masalah fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi kehidupannya saat ini dan di masa depan, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya sendiri, kemampuan untuk mengarahkan diri, dan mewujudkan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam ⁹.

Dalam Islam, konsep keluarga dikenal dengan istilah Usrah, Nasl, 'Ali, dan Nasb. Keluarga dapat terbentuk melalui keturunan, perkawinan, persusuan, dan pemerdekaan. Kecenderungan manusia untuk membentuk keluarga sejatinya merupakan naluri yang diwarisi secara genetik untuk memastikan kelangsungan hidup umat manusia ¹⁰. Dalam syariat Islam, terdapat aturan hukum yang mengatur naluri tersebut agar tidak berkembang secara bebas dan tidak terhormat melalui pernikahan ¹¹. Oleh karena itu, pernikahan yang sah menurut syariat adalah langkah awal dalam membentuk keluarga yang harmonis. Secara umum, keluarga harmonis adalah keluarga di mana setiap anggota saling memahami dan melaksanakan hak serta

⁴ (Grosrey, 2017)

⁵ Azlisham Abdul Aziz Et Al., "Analysis Of Literature Review On Spiritual Concepts According To The Perspectives Of The Al-Quran, Hadith And Islamic Scholars," Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education 12, No. 9 (2021): 3152–59.

⁶ M.Pd Evi Aeni Rufaedah, "Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)," Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 1, No. Desember (2015): 124–32.

⁷ S Sabarrudin Et Al., "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 The Concept Of Islamic Guidance And Counseling In Surah At-Tahrim Verse 6," Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam 5, No. 2 (2022): 155–62.

⁸ Sakinah, "Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Konseling Di Era Disrupsi," Ayaz 8, No. 5 (2019): 55.

⁹ Evi Aeni Rufaedah, "Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)."

¹⁰ Ubabuddin Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam," Edupedia 3, No. 1 (2018): 67–76, <https://doi.org/10.35316/Edupedia.V3i1.321>.

¹¹ Ahmad Atabik And Koridatul Mudhiyah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," Yudisia 5, No. 2 (2014): 293–94.

kewajibannya sesuai dengan peran dan posisi mereka, serta berusaha menciptakan kedamaian, kasih sayang, dan kebahagiaan bersama.

Dalam Al-Qur'an, istilah yang merujuk kepada keluarga harmonis adalah "keluarga sakinah", yang dibangun atas dasar kasih sayang (mawaddah) dan belas kasihan (rahmah), seperti yang dinyatakan dalam Surah Ar-Rum ayat 21 yang artinya *"Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir"*.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa keluarga dipandang dari dua bidang kajian. Pertama, kata "sakinah" berasal dari "sakana" yang memiliki makna ketenangan atau kedamaian¹². Menurut Ibnu Abbas, dalam Al-Qur'an, semua kata "sakinah" memiliki makna ketenangan yang mendalam (tuma'ninah). Pendapat ini didukung oleh pendapat Ar-Razi yang menyatakan bahwa ketenangan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah ketenangan yang bersemayam dalam hati, karena struktur kalimatnya menggunakan preposisi "ila" (sakana ilaa.). Jika merujuk pada makna fisik, maka preposisi yang digunakan adalah "inda" (sakana 'inda) .

Kedua, "mawaddah" adalah keinginan atau perasaan untuk bersatu atau bersama. Menurut Imam As-Sayuthi dalam Tafsir Dur Mantsur, berdasarkan riwayat Ibn Al-Mundzir dan Ibn Abi Hatim, dari Al-Hasan, firman Allah "dan dijadikan-Nya di antaramu mawaddah", dapat diartikan sebagai "al-jima". Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mujahid dan Ikrimah, sebagaimana yang disajikan oleh Imam Ibn Hayan Al-Andalusi dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhyith dan sumber lainnya¹³. Dalam perspektif Islam, konseling keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak di masa depan, karena konseling keluarga merupakan fondasi untuk pendidikan Islam pada tahap berikutnya¹⁴. Sebagai akibat dari kepentingan yang besar ini, konseling keluarga dalam Islam dianggap sebagai kewajiban yang bernilai ibadah yang harus dipenuhi oleh orang tua muslim yang menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang saleh atau memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya maksimal dari konselor. Oleh karena itu, artikel ini akan menitikberatkan pada eksplorasi konseling keluarga dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadis. Tidak diragukan bahwa dalam kedua sumber ajaran Islam yang otoritatif tersebut, segala persoalan kehidupan dapat dijawab dengan akurat dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya sistematis, faktual, dan akurat dalam menggali konsep pendidikan keluarga yang terdapat dalam Surah Al-Tahrim ayat 6 dari Al-Quran. Oleh karena itu, metode yang dianggap tepat adalah metode deskriptif (*Descriptive Research*), yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu, serta untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sementara dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang tidak

¹² Rohmahtus Sholihah And Muhammad Al-Faruq, "Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah Dan Muhammad Al Faruq," Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 1, No. 4 (2020): 113–30.

¹³ Afrina Titin Nurngaini , Zidan Mubarak , Hariri Kurniawan, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)," Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1, No. 2 (2022): 151.

¹⁴ Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi 8, No. 1 (2021): 69–86, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

menekankan pada kuantitas data, melainkan pada pemahaman dan interpretasi tentang interaksi antara konsep yang sedang diteliti secara empiris¹⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, dan publikasi cetak lainnya, serta dapat mencakup sumber-sumber berupa foto dan video¹⁶. Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tafsir, artikel jurnal, dengan cara merumuskan dan menganalisis masalah dengan memanfaatkan buku-buku standar.¹⁷ teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menganalisis ayat Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 yang berkaitan dengan konseling keluarga.
2. Pengumpulan pandangan dari para ulama dan ahli pendidikan Islam mengenai nilai-nilai konseling yang terdapat dalam Surah Al-Tahrim ayat 6 dari Al-Quran.
3. Analisis dilakukan melalui perbandingan dan sintesis terhadap pandangan yang disampaikan oleh para ahli tafsir Islam Al Misbah, Ibnu Katsir, dan Kementerian Agama Republik Indonesia
4. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Studi Pustaka yang dilakukan ditemukan pada ayat 6 dari Surah At-Tahrim dalam Al-Quran menggarisbawahi perlunya kehati-hatian dan kepedulian terhadap keselamatan individu dan keluarga. Dalam konteks konseling keluarga, ayat ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan saling pengertian di antara anggota keluarga. Konseling keluarga dengan pandangan ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan entitas yang membutuhkan perlindungan dan pemeliharaan keutuhannya.

Konseling keluarga dapat memberikan pemahaman bahwa setiap individu dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, sesuai dengan yang terungkap dalam ayat tersebut. Hal ini menjadi titik fokus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam keluarga. Selain itu, konseling keluarga juga menyoroti pentingnya penyelesaian konflik dan perbedaan dengan cara yang damai dan baik, sebagaimana diindikasikan dalam ayat tersebut. Hal ini dapat mengarah pada pengembangan strategi komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik yang membangun, serta membentuk hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga.

Pendekatan konseling keluarga dari perspektif ayat ini juga mungkin menekankan pentingnya membangun ikatan yang kuat dalam keluarga, yang didasarkan pada kasih sayang, pengertian, dan pengampunan di antara anggota keluarga. Dengan demikian, konseling keluarga

¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.

¹⁶ Vio Litia Khairiah And S Silvanetri, "Penerapan Kato Nan Ampek Dalam Proses Konseling Oleh Seorang Konselor Di Sumatera Barat The Application Of Kato Nan Ampek In The Counseling Process By A Counselor In West Sumatera," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2022): 1–8.

¹⁷ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, And De Menezes Beber, "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) Dalam Lingkup Pendidikan Library," N.D.

dapat menjadi alat untuk memperkuat hubungan keluarga serta menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan penuh dengan kasih sayang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim.66.6)

Dengan demikian hasil penelitian ini merujuk tafsiran ayat 6 surah At-tahrim dari sudut pandang tafsir Al-Misbah, Ibnu Katsir dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

1. Tafsir Al-Misbah

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak- anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batuantara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya.

Perlakuan keras yang mereka tunjukkan dalam menjalankan tugas penyiksaan tidak menyimpang dari apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Meskipun keras, siksaan yang mereka berikan tidak melebihi atau kurang dari apa yang ditetapkan Allah sesuai dengan dosa dan kesalahan individu yang mendiami neraka. Mereka secara konsisten dan tanpa ragu menjalankan tugas tersebut dengan mudah, sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, tanpa melakukan pelanggaran terhadap-Nya¹⁸.

Tafsiran Al-Misbah terhadap Surah At-Tahrim ayat 6 menyoroti kehati-hatian yang penting dalam melindungi keselamatan dan integritas keluarga. Dalam konteks konseling keluarga, tafsiran ini menjadi relevan karena menekankan perlunya kesadaran bahwa setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Konseling keluarga dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kolaborasi di antara anggota keluarga untuk menjaga harmoni dan keamanan dalam lingkungan keluarga¹⁹.

Selain itu, tafsiran ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan pemahaman timbal balik di antara anggota keluarga, sesuai dengan yang dicontohkan dalam ayat tersebut. Konseling keluarga dapat menjadi platform untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat secara konstruktif, membantu membangun hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga²⁰.

¹⁸ Grosrey, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6 Burhanudin."

¹⁹ Hana Rizayanti, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Indonesia: Telaah Pemikiran Al-Singkili Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Surat Al Luqman 13-17," Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 10, No. 1 (2022): 68.

²⁰ Eka Yanuarti, "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak Usia Dini," Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 17, No. 1 (2019): 57–80, <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V17i1.1337>.

Tafsiran Al-Misbah surah At-tahrim ayat 6 juga menyoroti bahwa setiap individu dalam keluarga bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka, yang sejalan dengan pendekatan konseling keluarga yang menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam menjaga keutuhan keluarga. Konseling keluarga dapat membantu anggota keluarga memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan lebih jelas, serta membantu mereka mengembangkan strategi yang efektif untuk memenuhi tanggung jawab tersebut ²¹.

Tafsiran Al-Misbah juga menekankan perlunya penyelesaian konflik dan perbedaan dengan cara yang damai dan baik, sesuai dengan ajaran dalam ayat tersebut. Konseling keluarga dapat menyediakan lingkungan yang aman dan terstruktur untuk mendiskusikan masalah-masalah keluarga dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak ²². Terakhir, tafsiran ini menyoroti pentingnya membangun ikatan yang kuat dalam keluarga berdasarkan kasih sayang, pengertian, dan pengampunan, sesuai dengan ajaran dalam ayat tersebut. Ini sesuai dengan pendekatan konseling keluarga yang menekankan pembangunan hubungan yang harmonis dan penuh kasih di antara anggota keluarga. Dengan demikian, tafsiran Al-Misbah atas Surah At-Tahrim ayat 6 memberikan landasan yang kuat untuk relevansi pendekatan konseling keluarga dalam menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga.

2. Tafsir Ibnu Katsir

Mengenai firman Allah subhanahu wa ta'ala, **فَوَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا**, "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka", Mujahid (Sufyan As-Sauri mengatakan, "Apabila datang kepadamu suatu. tafsiran dari Mujahid, hal itu sudah cukup bagimu") mengatakan: "Bertakwalah kepada Allah dan ajarkanlah kepada keluargamu untuk menjaga hati-hati kepada-Nya." Qatadah menjelaskan: "Yaitu, Anda harus mengarahkan mereka untuk patuh kepada Allah dan mencegah mereka dari perilaku yang mendurhakai-Nya. Anda harus mempraktikkan perintah Allah kepada mereka dan memerintahkan mereka untuk melakukannya, serta memberikan dukungan kepada mereka dalam menjalankannya. Jika Anda melihat mereka melakukan dosa terhadap Allah, ingatkan dan hentikan mereka."

Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan juga menyatakan hal serupa, yaitu bahwa setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, tentang segala kewajiban yang diamanatkan oleh Allah kepada mereka dan larangan-larangan-Nya ²³.

Tafsir Ibnu Katsir tentang ayat 6 dari Surah At-Tahrim menyoroti pentingnya patuh kepada perintah Allah dan menghindari kemarahan-Nya. Dalam konteks konseling keluarga, tafsir ini penting karena menegaskan bahwa setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Konseling keluarga dapat menjadi platform untuk memperkuat pemahaman akan pentingnya

²¹ Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga."

²² Julia Eva Putri Et Al., "Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga," *Journal Of Counseling, Education And Society* 3, No. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.

²³ Ahmad Mujani, Amanda Asri Brilliant, And Latifatul Masruroh, "Konsep Bkeluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.31943/Counselia.V3i1.32>.

ketaatan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga, serta membantu anggota keluarga memahami lebih dalam ajaran Islam yang membentuk karakter dan perilaku yang baik ²⁴.

Tafsir Ibnu Katsir juga menyoroti pentingnya memelihara hubungan yang baik antara anggota keluarga dan memastikan bahwa setiap individu dalam keluarga merasa dihargai dan dihormati. Konseling keluarga dapat memberikan kesempatan untuk mengatasi konflik dan ketegangan yang timbul di antara anggota keluarga, serta membantu mereka menemukan cara yang sehat untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan memperkuat hubungan emosional dan sosial mereka ²⁵.

Tafsir Ibnu Katsir juga menekankan pentingnya memahami bahwa setiap individu dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab mereka sendiri dalam menjaga keharmonisan dan integritas keluarga. Konseling keluarga dapat membantu anggota keluarga mengenali peran dan tanggung jawab mereka dengan lebih jelas, serta membantu mereka mengembangkan strategi efektif untuk memenuhi tanggung jawab tersebut ²⁶. Dengan demikian, tafsir Ibnu Katsir terhadap Surah At-Tahrim ayat 6 memberikan dasar yang kuat untuk relevansi pendekatan konseling keluarga dalam membentuk keluarga yang harmonis dan berakar pada nilai-nilai agama.

3. Tafsil Kementerian Agama Republik Indonesia

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan para rasul-Nya. Mereka diperintahkan untuk menjauhkan diri dari neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, dengan cara taat dan patuh menjalankan segala perintah Allah. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengajarkan kepada keluarganya agar patuh dan taat kepada segala perintah Allah, hal ini dilakukan untuk melindungi mereka dari neraka yang menyala-nyala.

Dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai ayat 6 dari Surah At-Tahrim menyoroti pentingnya patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi murka-Nya. Dalam konteks konseling keluarga, tafsir tersebut menegaskan bahwa tiap individu dalam keluarga bertanggung jawab untuk mematuhi ajaran agama dan menjalankan perintah Allah. Konseling keluarga dapat menjadi alat untuk memperkuat pemahaman akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga, serta membantu mereka menerapkan ajaran tersebut dalam tindakan mereka sehari-hari.

Tafsiran tersebut menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara anggota keluarga dan memastikan bahwa tiap individu merasa dihargai dan dihormati dalam keluarga. Konseling keluarga memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk membahas masalah interpersonal, serta menemukan cara yang sehat untuk menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan emosional di antara mereka ²⁷. Tafsir tersebut juga menyoroti pentingnya pendidikan agama di dalam keluarga, di mana

²⁴ A Syahraeni, "Konseling Perkawinan / Keluarga Islami," *Al-Irsyad Al-Nafs* 1, No. 1 (2014): 67, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/Article/View/2554.

²⁵ Deni Sopiansyah, Nurwadjah Ahmad Eq, And Andewi Suhartini, "Kehidupan Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, No. 2 (2021): 134–49, <https://doi.org/10.47467/Assyari.V3i2.463>.

²⁶ Muhammad Fakhruddin Al-Razi, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional" 1, No. 2 (2023): 1–16.

²⁷ Ahmad Arifuz Zaki, "The Marriage Concept In Al Quran (Thematic Translation Studies)," *Jurnal Bimas Islam* 10, No. 1 (2017): 171.

orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka dan menegakkan perintah Allah. Konseling keluarga dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang tua dalam menjalankan tanggung jawab ini, serta membantu mereka mengatasi rintangan dan hambatan dalam proses pendidikan agama di dalam keluarga²⁸. Dengan demikian, tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai Surah At-Tahrim ayat 6 memberikan dasar yang kuat untuk relevansi pendekatan konseling keluarga dalam memperkuat nilai-nilai agama, memperbaiki hubungan interpersonal, dan mendukung pendidikan agama di dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penafsiran Surah At-Tahrim ayat 6 oleh Al-Misbah, Ibnu Katsir, dan Kementerian Agama Republik Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling keluarga memiliki signifikansi besar dalam menguatkan nilai-nilai agama, memperbaiki interaksi antaranggota keluarga, dan mendukung pendidikan agama di lingkungan keluarga. Ketiga penafsir tersebut menegaskan pentingnya patuh kepada perintah Allah, menjauhi kemurkaan-Nya, serta menjaga harmoni dalam hubungan keluarga. Konseling keluarga dianggap sebagai sarana efektif untuk memperdalam pemahaman akan nilai-nilai agama dan membantu implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, konseling keluarga juga berperan dalam menyelesaikan konflik interpersonal dan memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga, sambil memberikan dukungan dalam upaya pendidikan agama di kalangan anggota keluarga.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga, bila dipandang dari sudut pandang Surah At-Tahrim ayat 6, memiliki peran yang krusial dalam membentuk keluarga yang harmonis, berakar pada nilai-nilai agama, serta mempersiapkan anggota keluarga untuk mengikuti perintah Allah. Melalui konseling keluarga, anggota keluarga dapat memperdalam pemahaman akan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menerapkan ajaran agama, sambil memperkuat ikatan emosional dan sosial di antara mereka.

Dalam artikel ini hanya membahas pada Qur'an Suran At-Tahrim Ayat 6 saja. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat memperkaya dan memperkuat konteks kajian tentang topik tersebut dengan ayat-ayat yang lain.

REFERENCES

- Abdul Aziz, Azlisham, Daud Mohamed Salleh, Syarifah Fadylawaty, Syed Abdullah, And Mohd Norazmi Bin Nordin. "Analysis Of Literature Review On Spiritual Concepts According To The Perspectives Of The Al-Quran, Hadith And Islamic Scholars." *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* 12, No. 9 (2021): 3152–59.
- Ahmad Mujani, Amanda Asri Brilliant, And Latifatul Masruroh. "Konsep Bkeluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.31943/Counselia.V3i1.32>.
- Al-Razi, Muhammad Fakhrudin. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional" 1, No. 2 (2023): 1–16.
- Arifin, Andi Agustan. "Membangun Fondasi Karakter Anak Dalam Keluarga." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 36–48.

²⁸ Muhammad Ali Yunus And Athoillah Islamy, "Asas Konseling Pranikah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik," *Jurnal Honei* 03, No. 02 (2021): 1–11, <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/34>.

- Atabik, Ahmad, And Koridatul Mudhiiah. "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam." *Yudisia* 5, No. 2 (2014): 293–94.
- Evi Aeni Rufaedah, M.Pd. "Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)." *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, No. Desember (2015): 124–32.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.
- Grosrey, Jean. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6 Burhanudin." *Portaria N° 146 De 07 De Março De 1996*, No. 19 (2017): 219.
- Litia Khairiah, Vio, And S Silvanetri. "Penerapan Kato Nan Ampek Dalam Proses Konseling Oleh Seorang Konselor Di Sumatera Barat The Application Of Kato Nan Ampek In The Counseling Process By A Counselor In West Sumatera." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2022): 1–8.
- Parinduri, Rendika, Satriyadi, And Hemawati. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)." *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1, No. 1 (2022): 44–63.
- Putri, Julia Eva, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana, And Yeni Karneli. "Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga." *Journal Of Counseling, Education And Society* 3, No. 1 (2022): 28. <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, And De Menezes Beber. "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) Dalam Lingkup Pendidikan Library," N.D.
- Rizayanti, Hana. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Indonesia: Telaah Pemikiran Al-Singkili Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Surat Al Luqman 13-17." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, No. 1 (2022): 68.
- Rohinah. "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6." *Tafsere Vii* (2014): 1–17. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Tafsere/article/view/7461%0ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Tafsere/article/download/7461/6103>.
- Sabarrudin, S, Hasan Zaini, I Irman, Program Studi Magister Bimbingan Dan Konseling Pendidikan, Program Pascasarjana, And Uin Mahmud Yunus Batusangkar. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 The Concept Of Islamic Guidance And Counseling In Surah At-Tahrim Verse 6." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, No. 2 (2022): 155–62.
- Sakinah. "Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Konseling Di Era Disrupsi." *Ayan* 8, No. 5 (2019): 55.
- Sholihah, Rohmahtus, And Muhammad Al-Faruq. "Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah Dan Muhammad Al Faruq." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 4 (2020): 113–30.
- Sopiansyah, Deni, Nurwadjah Ahmad Eq, And Andewi Suhartini. "Kehidupan Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, No. 2 (2021): 134–49. <https://doi.org/10.47467/Assyari.V3i2.463>.
- Syahrani, A. "Konseling Perkawinan / Keluarga Islami." *Al-Irsyad Al-Nafs* 1, No. 1 (2014): 67. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2554.
- Titin Nurngani, Zidan Mubarak, Hariri Kurniawan, Afrina. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2022): 151.
- Ubabuddin, Ubabuddin. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Edupeedia* 3, No. 1 (2018): 67–76. <https://doi.org/10.35316/Edupeedia.V3i1.321>.
- Ulfiah, Ulfiah. "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, No. 1 (2021): 69–86. <https://doi.org/10.15575/Psy.V8i1.12839>.
- Yanuarti, Eka. "Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak

- Usia Dini.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, No. 1 (2019): 57–80.
<https://doi.org/10.21154/Cendekia.V17i1.1337>.
- Yunus, Muhammad Ali, And Athoillah Islamy. “Asas Konseling Pranikah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik.” *Jurnal Honei* 03, No. 02 (2021): 1–11.
<https://honai.kemenag.go.id/index.php/Journal/Article/View/34>.
- Zaki, Ahmad Arifuz. “The Marriage Concept In Al Quran (Thematic Translation Studies).” *Jurnal Bimas Islam* 10, No. 1 (2017): 171.